



SEJARAH TUAN GURU BASSALAM: Syekh Abdul Wahab Rokan

Ricu Sidiq¹, Dwi Ryzki Adyanti², Miftahul Jannah³
Masroito Siregar⁴, Nurhaliza⁵

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
ricusidiqmpd@gmail.com¹, dwirizki2407@gmail.com²,
miftahjannah070@gmail.com³, masroito06siregar@gmail.com⁴,
nuurhaaliizaa@gmail.com⁵

Accepted: 25 Januari 2023

Published: 27 Januari 2023

Abstract

Sheikh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi is a prominent scholar, Wali Allah, leader of Tariqat Naqsyabandiah, Freedom Fighter and known as Tuan Guru Babussalam. He was born in the village of Danau Runda, Rantau Binuang Sakti Village, Negeri Tinggi, Kecepatan District, Rokan Hulu Regency, Riau. Tuan Guru was born on the 10th of Rabi'ul Akhir 1230 H (28 September 1811). He has a good morals, diligent worship, and always implement God's command. At the moment his mother had died at the time he was 2 years old he was then sorted by his father and his father became the first madrasah he knew and studied religious science. He stayed on the langkat at the offer of the sultan of Moses, and he gave up the area above the bug sei to be the home of sheikh abdul wahab and his followers and a village called "babussalam". He herself indicate the science of religion and other ones never left behind his education. This study aims to find out how the journey of the story of a Sheikh Abdul Wahab Rokan in North Sumatra. This study uses a research method used is a historical research method consisting of Heuristics, Source Criticism, Interpretation and Historiography.

Key words: *Sejarah, Islam, Bassalam*

How to Cite: Sidiq. R., Adyanti. D. R., Jannah. M., Siregar. M., Nurhaliza. (2023). Sejarah Tuan Guru Bassalam: Syekh Abdul Wahab Rokan. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (141-147)

*Corresponding author:
ricusidiqmpd@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

INTRODUCTION

Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsabandi terkenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam, seorang tokoh ulama, Wali Allah, pemimpin Thariqat Naqsaybandiah, pejuang kemerdekaan, yang lahir pada tanggal 10 Rabi'ul Akhir 1230 H (28 September 1811) dikampung Danau Runda, Desa Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Ternyata semasa kecil nama beliau adalah Abu Qasum dan ayahnya bernama Abduk Manaf bin M. Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusai yang merupakan keturunan dari Raja Siak dan ibunya bernama Arbaiyah. Syekh Abdul Wahab berasal dari keluarga yang sangat terkenal sebagai alim besar dan shalih.

Syekh Abdul Wahab Rokan seseorang yang berpenampilan yang sederhana dan beliau memiliki perawakan sedang, kulitnya putih kering, air mukanya bersih dan menarik hati pada saat setiap orang yang melihatnya. Beliau memiliki akhlak yang baik, tekun beribadah, dan selalu melaksanakan perintah Allah. Pada saat ibu beliau meninggal dunia pada saat beliau umur 2 tahun beliau kemudian diasuh oleh ayahnya dan ayahnya menjadi madrasah pertama beliau mengenal dan mempelajari ilmu agama. Beliau sangat memprioritaskan ilmu agama dan disisi lain tidak pernah tertinggal mengenai pendidikan beliau.

Beliau melanjutkan pendidikan di Tembusai dan juga pernah belajar ke Malaysia dan setelah 2 tahun belajar disana beliau akhirnya pergi belajar ke Makkah. Syekh Abdul Wahab sangat mendalami Tasawufnya ketika di Makkah, beliau sering membandingkan mengenai kehidupan fuqoha dengan kehidupan sufi yang cenderung lebih sederhana Itu alasan beliau memantapkan diri untuk mempelajari tasawuf. Dalam proses memperdalamnya ilmu pengetahuan mengenai tasawuf, beliau juga mempelajari kitab ihya ulumuddin yang dimana menceritakan dengan tarikat yang dikembakan dengan belajar lebih dalam kepada Syekh Sulaiman Zuhdi di Jabal Abi Kubis, Makkah. Dan beliau sangat serius

untuk memperelajari tarikat ini sehingga beliau mendapatkan ijazah dari Syekh Sulaiman Zudi sebagai penanda diperbolehkannya untuk penyebaran ajaran Tariqat Naqsabandiyah. Itulah alasan beliau digelari nama Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsabandi.

Setelah itu beliau pulang ke Indonesia untuk tujuan menyebarkan ajaran tarekat Naqsabandiyah dan beliau berhasil menjadi ulama termasihur di Indonesia. Karena itula seorang sultan yang berasal dari kesultanan Langkat yaitu Sultan Musa mengundang beliau untuk ke Langkat untuk mengajar di Langkat. Dia menetap di Langkat atas tawaran dari Sultan Musa dan beliau memberikan daerah di hulu Sei Bayang Seranga untuk dijadikan tempat menetapnya Syekh Abdul Wahab dan pengikutnya dan berdirilah perkampungan yang bernama "Babussalam". Kampung ini menjadi tempat pengajaran serta penyebaran tarikat Naqsabandiyah di Sumatera Utara. Kampung ini menjadi salah satu kampung dengan memiliki nilai keIslaman yang sangat tinggi. Kampung ini menerapkan peraturan-peraturan yang telah di buat oleh Syekh Abdul Wahab Rokan sebagai pemimpin tertinggi di Babussalam.

Kampung Babussalam juga dikenal dengan Besilam yang dibawah pimpinan Syekh Abdul Wahab Rokan. Sampai saat ini di kampung ini menjadi kampung yang dikunjungi oleh peziarah yang ingin menziarahi makan Syekh Abdul Wahab Rokan dan juga orang-orang yang ingin belajar tarekat Naqsabandiyah.

METHODOLOGY

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah. Dimulai dari Langkah Heuristik; Kritik sumber; Interpretasi dan; Historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan mencari, mengumpulkan, mengkategorikan dan meneliti sumber-sumber sejarah. Penulis harus lebih dahulu untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian ini dengan pengumpulan sumber sejarah yang dilakukan penulis. Pada kesempatan ini penulis

melakukan tahapan wawancara langsung kelokasi dengan Tuan yang berlokasi di Basilam.

2. Kritik Sumber

Data yang dihasilkan dari Heuristik harus di uji lagi dengan melalui kritikan. Dimana setelah daya topok serta sumber juga tersedia tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah. Pada tahapan kritik atau analisa data ini kami menggunakan sumber berbentuk tulisan ilmiah berupa jurnal dan juga buku cetak. Kritik sumber yang dilakukan penulis adalah dengan cara memilah-milah materi yang telah ditemukan dari berbagai sumber terpercaya dan jelas.

3. Interpretasi

Setelah melewati dua tahapan yang ada selanjutnya masuk ketahapan ketiga dimana selanjutnya akan dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku yang relevan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari metode penelitian dimana tahapan Heuristik, Kritik Sumber, serta interpretasi yang kemudian akan dijadikan historiografi. di tahapan ini penulis menuliskan bagaimana biografi dan perjalanan dari Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi yang merupakan seorang ulama.

RESULT AND DISCUSSION

1. Profil Tuan Guru Bassalam: Syekh Abdul Wahab Rokan

Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi, terkenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam, seorang tokoh ulama, Wali Allah, pemimpin Thariqat Naqsaybandiah, pejuang kemerdekaan, yang lahir pada tanggal 10 Rabi'ul Akhir 1230 H (28 September 1811) dikampung Danau Runda, Desa Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Ayahnya bernama, Abdul Manap bin M. Yasin bin Tuanku Haji Abdullah Tembusai,

seorang tokoh ulama terkenal, dan ibunya bernama Arba'iah. Abdul manap mempunyai beberapa orang istri, dan dari perkawinannya dengan Arba'iah, memperoleh 4 orang anak, yaitu :

- a. Seri Barat Gelar Hj. Fatimah, wafat 1341 H, dikuburkan di kuburan umum kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Prop. Sumatera Utara, tidak begitu jauh dari kuburan Syekh Abdul Wahab.
- b. M. Yunus, meninggal di perang sebagai Prai, Malaysia dalam keadaan sedang menuntut ilmu.
- c. Abu Qasim. Gelar Faqih Muhammad yang terkenal dengan sebutan Syekh Abdul Wahab.
- d. Seorang bayi, meninggal waktu kecil pada 1300 H.

2. Riwayat Pendidikan

Abu Qasim semasa kanak-kanak, belajar Qur'an kepada H.M Saleh ia adalah seorang alim besar yang berasal dari Minangkabau beliau belajar sampai tamat. Sesudah ayahnya meninggal dunia, beliau melanjutkan peajarannya kepada syekh Abd. Halim Tembusai dan Syekh H.M. Saleh, atas bantuan ayah angkatnya yang bernama Bahauddin. Dipelajarinya berbagai ilmu dalam bahasa Arab, antara lain kitab-kitab Fathul Qarib, Minhajut Thalibin, Iqna' (Fikih), Tafsir Jamal, Nahwu, Sharaf, Balaqnah, Manthiq (logika), Tauhid, dll.

Karena beliau rajin dan pintar maka diberilah gelar kehormatan dengan "pakih Muhammad". Pakih artinya ahli hukum fikih. Ketika ingin melanjutkan pelajarannya ke Mekkah, beliau lebih dahulu dibawa ayahnya angkatnya ke Malaysia, lewat Singapura, menetap di Simunjung (sungai Ujung). Beliau juga membantu ayah angkatnya berniaga sambil belajar kepada syekh H.M Yusuf seorang ulama besar yang berasal dari Minangkabau (1277 H - 1861 M). Syekh H.M Yusuf sendiri dikuburkan disamping Masjid Azizi Tangjungpura, Langkat, Indonesia. Sesudah dua tahun Syekh Abdul Wahab disitu kemudian beliauapun melanjutkan pelajarannya ke

Mekkah, ditemani oleh Bahauddin (1279 H-1863M), tinggal di kampung Qararah, tidak jauh dari Masjidil Haram.

Selama di Mekkah, beliau belajar kepada beberapa orang guru yang berasal dari Indonesia seperti M. Yunus, Zainuddin Rawa, Ruknuddin Rawa dan Mufti Madzhab Syafi'i Syekh Syarif Dahlan dll. Dimana seluruh waktunya dipergunakan untuk menambah ilmu dunia dan akhirat. Merasa ilmu tentang pengetahuan agama, memadai, maka dilanjutkannya dengan memperdalam ilmu tasawuf, dan belajar Thariqat Naqsyabandiah kepada syekh Sulaiman Zuhdi yang membuka suluk di puncak Jabal Abi Kubais. Dengan berkat ketekunannya pernah berdzikir selama 6 jam dekat Baitullah, sedang wudhunya tidak batal antara Maghrib dengan subuh, dan tidak pernah tinggak sholat berjamaah dan senantiasa berwudhuk sejak bergelar pakih Muhammad, maka tanda-tanda kebesaran Allah yang ghaib-ghaib diperlihatkan kepadanya.

Dengan begitu Syekh Sulaiman Zuhdi gembira melihat kemajuan muridnya dan akhirnya mengangkatnya menjadi khalifah besar, berhak mengajarkan Thariqat Naqsyabandiah di seluruh Sumatera dari Aceh sampai Palembang, dan Malaysia. Syekh M. Yunus pun menggelarnya dengan "Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khadili Naqsyabandi.

3. Ketokohan Tuan Guru Bassalam

Syekh Abdul Wahab berperawakan sedang, cantik, kulitnya putih kuning. Mukanya bersih cerah dan berseri, serta menarik hati setiap orang yang melihatnya. Sehelai selendang selalu berada di pundaknya. Hidup dengan sederhana. Pakaiannya sering memakai warna putih, kadang-kadang Hijau.

Berperilaku jujur, dapat dipercaya, tidak pernah dusta, zuhud, rendah hati, tekun beribadat, terutama dzikirullah, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Tidur hanya beberapa jam dalam sehari. Tegass menjalankan peraturan dan hukum, adil, pemurah dan dermawan. Setiap hari bersedekah. Mengutamakan kepentingan

umum dan bergaul baik dengan keluarga anak dan istri.

Tingkah laku dan perangai yang merupakan ciri-ciri khas beliau antara lain : Istiqamah dalam setiap pekerjaan, pendirian, teguh, tanpa ragu-ragu. Sejak diangkat menjadi pakih Muhammad tidak pernah tinggal wudhu, senantiasa sholat berjamaah. Mengajar dan memberi nasihat setiap saat. Tidak mau berkata yang sia-sia. Sayang kepada orang yang rajin beribadat dan benci kepada orang yang jahat dan tidak mau mengaji. Bersikap adil terhadap anak dan murid-muridnya.

4. Hijrah Dari Rokan ke Langkat

Pada waktu Kerajaan Langkat, dipimpin oleh Sultan Musa Al Mu'azhzhamsyah (1292 H), Syekh Abdul Wahab berkali-kali mengunjunginya atas undangan baginda. Sultan dan keluarga diajari dan dipimpin kejalan Allah, dengan memperdalam ilmu thariqat. Sesudah sampai saatnya mendapat gelar Khalifah, maka beliau menganjurkan supaya melanjutkannya ke Mekkah, kepada Syekh Sulaiman Zuhdi. Anjuran ini dipenuhinya, dan mendapat gelar Khalifah. Sultan Musa bersedekah kepada Sulaiman Zuhdi berupa sebuah Masjid dipuncak Jabal Abi Kubais, dan berwakaf pula sebuah rumah kepada Syekh H.M.Yunus di kampung Qararah. Sesudah setahun di Tanah Suci Mekkan, baginda pulang dan lebih mempererat hubungan persahabatan dengan Syekh Abd.Wahab.

Atas permintaan Sultan Musa, maka Syekh Abd.Wahab pun pindah ke Langkat. Mula-mula ditempatkan di Gebang dan ditawarkan supaya menetap di Kampung Lalang, kira-kira 1 km dari kota Tanjungpura. Syekh Abd.Wahab menolak, dan meminta sebidang tanah untuk dibuka menjadi kampung.

Pada suatu hari, berangkatlah Syekh Abd.Wahab bersama Sultan Musa, Tuan Baki, Syekh M.Yusuf dll menyusuri Sungai Batang Serangan kehulu, dengan menumpang sebuah perahu. Setibanya di sebuah hutan seberang Sungai Besilam, Syekh Abd.Wahab memilih tanah itu dan naik ke darat. Pada waktu itu tanah tersebut ditanami palawija, pohon durian,

cempedak, margat, dan lain-lain, sebahagiannya bekas kebun lada. Selesai sholat Zhuhur, Syekh M. Yusuf membaca do'a selamat, kemudian Syekh Abd. Wahab meresmikan tempat itu dengan Babussalam. Kata-kata "Babussalam" berasal dari bahasa Arab, terdiri atas dua kata, yaitu bab dan salam. "Bab" artinya pintu, dan "salam" artinya keselamatan atau kesejahteraan. Babussalam merupakan suatu Perkampungan Islam (Islamic Village), dimana peraturan dan hukum Islam dijalankan. Peraturan yang dibuatnya termaktub dalam satu risalah bernama "Peraturan Peraturan Babussalam".

Pada 15 Syawal 1300 H, pindahlah Syekh Abd. Wahab dengan rombongan terdiri atas 160 orang, keluarga dan murid-murid menuju kampung Babussalam itu dengan mempergunakan 13 buah perahu. Sejak menginjakkan kakinya ketanah Babussalam, beliau mulai bekerja keras, merintis dan merambah hutan, sehingga berubah menjadi sebuah kampung.

5. Silsilah

Silsilah Tuan Guru Bessilam adalah, sebagai berikut :

- a. Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- b. Syekh H. Yahya Afandi Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- c. Syekh Abd Manaf Bin Syekh H. Yahya Afandi Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- d. Syekh H. Abdul Jabbar Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- e. Syekh Muhammad Daud Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- f. Syekh Faqih Tambah Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- g. Syekh H. Mu'im Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- h. Syekh H. Madyan Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- i. Syekh Faqih Shaufi Bin Syekh H. Bakri Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- j. Syekh H. Anas Mudawwar Bin Syekh Muhammad Daud Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- k. Syekh H. Hasyim al-Syarwani Bin Syekh H. Mu'im Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- l. Syekh H. Irfansyah Bin Syekh H. Mu'im Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.
- m. Syekh DR. Zikmal Fuad, MA. Bin Muhammad Bin Syekh H. Mu'im Bin Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi an-Naqsyabandi.

6. Wafatnya Syekh Abdul Wahab Rokan

Pada 21 Ramadhan 1344 H, Tuan Guru sakit berat. Setelah berita sakitnya tersebar maka berdatanglah murid-murid dan puteranya. Kemudian penyakit beliau sembuh setelah Yasin dan dzikrullah hingga Tuan Guru dapat mengajar kembali. Akan tetapi, beberapa bulan kemudian Tuan guru wafat pada 21 Jumadil Awal 1345 H (27 Desember 1926), berpulang keramatullah dalam usia 115 tahun, dengan meninggalkan empat belas orang anak laki-laki, 12 wanita, 4 istri dan beberapa cucu.

Jenazahnya dishalatkan di Madrasah besar oleh ribuan kaum Muslimin. Selesai shalat jenazah Sultan Abd. Aziz Abd Jalil Rahmatsyah mengumumkan bahwa sebagai ganti Almarhum Tuan Guru adalah H. Yahya Afandi, salah seorang puteranya sesuai dengan adab thariqatnya. Jenazah Tuan Guru dikebumikan disebelah Barat dari kuburan umum dan sultan sendiri ikut memasukkannya kedalam liang lahat.

Sejak Tuan Guru wafat, setiap tanggal 21 Jumadil Awal, diadakan upacara peringatan dinamakan "HOUL", biasanya berlangsung di Madrasah Besar dan makan beliau, tahlilan tiga malam berturut-turut. Dan pada siang hari di Madrasah besar diadakan rapat umum, dimana riwayat hidup dan perjuangan beliau disampaikan oleh cucu-cucunya, dan sesudah shalat Zhuhur berjamaah diadakan jamuan umum dengan menghidangkan nasi bungkus. Biasanya puluhan ribu murid-murid, khalifah-khalifah, jamaah, pejabat pemerintahan, dalam

dan luar negeri menghadirinya sehingga desa Babussalam penuh sesak diisi oleh khalayak ramai.

7. Bagaimana Pandangan dan Kontribusi Syekh Abdul Wahab Rokan Terhadap Perkembangan Jemaah Naqsabandiyah ?

Pada 15 Syawal 1300 H, Syekh Abd. Wahab, dengan rombongan terdiri atas 160 orang, keluarga dan murid-murid menuju kampung Babussalam itu dengan menggunakan 13 buah perahu. Setelah datang ketanah Babussalam. Tuan guru mulai bekerja keras, merintis dan merambah hutan, sehingga berbah menjadi sebuah kampung. Yaitu mula-mula dibangun Mushalla, kemudian baru rumah tempat tinggal, yang mengikuti jejak Nabi s.a.w. Mushalla ini berukuran 10x6. Mushalla ini dinamakan Mandarsah menurut warga Babussalam, tidak pernah dinamakan Masjid walaupun sebenarnya ia adalah Masjid. Usaha lainnya mendirikan rumah suluk untuk laki-laki dan khusus untuk wanita, asrama fakir miskin, orang terlantarm dan anak-anak yatim, langgar dan rumah perguruan. Tuan guru tidak saja membangun mental spiritual, tetapi juga bergerak dalam pembangunan fisik-material. Hal ini dapat ditandai dengan dibukanya sebuah perkebunan jeruk manis, disatu areal tanah kampung Babussalam pada tahun 1325 H, sebanyak 400 pohon. Murid-murid beliau banyak mengikuti jejaknya, dengan menanam jeruk sekedar 20 atau 30 pohon. Namun pada delapan tahun kemudian tanaman itu rusak karena diserang hama. Selain itu juga beliau membuka kebun karet (1330 H) dengan bibitnya dari perak (Malaysia). Dari bibit ini banyak penduduk menanam karet disekitar Babussalam sampai ke Stabat.

Mengingat kemajuan Babussalam sangat perlu dalam bidang komunikasi dan informasi, maka Tuan guru menyuruh H. Bakri membeli satu unit percetakan dengan modal pertama 100 ringgit, sebagai wakaf beliau. Sebuah unit percetakan langsung dibeli. Mesin cetak ini merupakan yang pertama di Langkat pada tahun 1329 H percetakan itu dipimpin oleh H.M.Ziadah dan H.M.Nur menantu Tuan guru.

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsabandi terkenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam, seorang tokoh ulama, Wali Allah, pemimpin Thariqat Naqsaybandiah, pejuang kemerdekaan, yang lahir pada tanggal 10 Rabi'ul Akhir 1230 H (28 September 1811) dikampung Danau Runda, Desa Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Beliau memiliki akhlak yang baik, tekun beribadah, dan selalu melaksanakan perintah Allah. Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsabandi terkenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam, seorang tokoh ulama, Wali Allah, pemimpin Thariqat Naqsaybandiah, pejuang kemerdekaan, yang lahir pada tanggal 10 Rabiul Akhir 1230 H 28 September 1811 dikampung Danau Runda, Desa Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Ternyata semasa kecil nama beliau adalah Abu Qasum dan ayahnya bernama Abdur Manaf bin M. Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusai yang merupakan keturunan dari Raja Siak dan ibunya bernama Arbaiyah. Syekh Abdul Wahab berasal dari keluarga yang sangat terkenal sebagai alim besar dan shalih. Syekh Abdul Wahab Rokan seseorang yang berpenampilan yang sederhana dan beliau memiliki perawatakan sedang, kulitnya putih kering, air mukanya bersih dan menarik hati pada saat setiap orang yang melihatnya. Beliau memiliki akhlak yang baik, tekun beribadah, dan selalu melaksanakan perintah Allah. Pada saat ibu beliau meninggal dunia pada saat beliau umur 2 tahun beliau kemudian diasuh oleh ayahnya dan ayahnya menjadi madrasah pertama beliau mengenal dan mempelajari ilmu agama. Beliau sangat memprioritaskan ilmu agama dan disisi lain tidak pernah tertinggal mengenai pendidikan beliau. Beliau melanjutkan pendidikan di Tembusai dan juga pernah belajar ke Malaysia dan setelah 2 tahun belajar disana beliau akhirnya pergi belajar ke Makkah. Syekh Abdul Wahab sangat mendalami Tasawufnya ketika di Makkah, beliau sering membandingkan

mengenai kehidupan fuqoha dengan kehidupan sufi yang cenderung lebih sederhana itu alasan beliau memantapkan diri untuk mempelajari tasawuf. Dalam proses memperdalamnya ilmu pengetahuan mengenai tasawuf, beliau juga mempelajari kitab *ihya ulumuddin* yang dimana menceritakan dengan tarikat yang dikembakan dengan belajar lebih dalam kepada Syekh Sulaiman Zuhdi di Jabal Abi Kubis, Makkah

REFERENCES

- Dalimunthe, H. (2012). *Pemikiran dan Kebijakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Mengembangkan Dakwah Islam* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Said Fuad, Ahmad. *Sejarah Syekh A.Wahab : Tuan Guru Bassalam*.(1999). Pustaka Bassalam.
- Siregar, L. H. (2011). *Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan*. Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 35(1), 131.
- Dahlan, Z. (2020). *Ulama Tasawuf Di Sumatera Timur Abad Xix Dan Xx: Menyingkap Jejak Tradisi Intelektual Syekh h. Abdul Wahab Rokan (1811-1926) Dan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya (1917-2001)*. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 4(2), 1-25.
- Ulya, M., & Nurliana, N. (2020). *Inisiasi Pemikiran Pendidikan Syaikh Abdul Wahab Rokan*. Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 9(2), 132-14
- Lestari, R. (2017). *Kampung Tarekat Naqsyabandiyah Babusalam, Besilam Dalam Lintas Sejarah*. JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam), 1(1), 1-28.
- Ahmad, Fuad Said. (1960). *Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandiah Tuan Guru Babussalam*. Medan : perpustakaan Babussalam.
- Andewi, Suhartini. (2009). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam departemen Agama Republik Indonesia.
- Ali, Mustofa. (2018). *Pendidikan tasawuf solusi pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter*. Inovatif, vol. 4.No . 1 , February.
- Ahmad, Faud Said. (1999). *Hakikat Thariqat Naqsyabandiah*. Jakarta: penerbit PT Al-Husna Zikra.
- Abuddin, Nata. (2002). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul, Mujib, &..Jusuf Mudzakkir. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad Hafiun.(2012). *Teori Asal Usul Tasawuf*. jurnal dakwah, Vol.XIII, No.2.
- M.Arrafie Abduh. (2012). *Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Syekh Abdul Wahab Rokan*. vol. 11 no.2.
- Muhammad Ali Sodik& Dr. Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : literasi media publisng.
- M.Ihsan Dacholfany. (2015). *Pendidikan tasawuf di pondok pesantren gontor*". NIZHAM, vol.4 no.2.
- Mihmidaty Ya'cub. (2018). *Model Pendidikan Tasawuf pada Tariqah Sakhiliyah*. Surabaya : penerbit perpustakaan media.
- Imam Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.